

Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum PAI untuk Menangkal Radikalisme di Era Digital

Khoirul Huda¹, Lil Abid²

^{1,2} Universitas Darul ‘Ulum Jombang, Indonesia

Email: Khoirul1479@gmail.com , undar.abid@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, moderat, dan berwawasan kebangsaan. Namun, di tengah era digital yang sarat dengan arus informasi yang tak terbendung, pembelajaran PAI menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum PAI menjadi solusi potensial untuk menjawab tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan sumber relevan yang membahas konsep kearifan lokal, moderasi beragama, dan strategi pengembangan kurikulum PAI. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk merumuskan model integrasi yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, musyawarah, dan penghormatan terhadap perbedaan, memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip moderasi beragama. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum PAI dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi ajar dengan praktik budaya yang berkembang di masyarakat. Selain itu, pemanfaatan media digital yang berbasis kearifan lokal berperan penting dalam menyebarkan narasi Islam moderat secara efektif kepada generasi muda.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kearifan Lokal, Moderasi Beragama, Media Digital, Kurikulum PAI

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena penyebaran paham radikalisme dan ekstremisme di Indonesia semakin mengkhawatirkan, khususnya di kalangan generasi muda.¹ Media sosial dan ruang digital menjadi sarana efektif bagi kelompok tertentu dalam menyebarkan narasi intoleransi dan ideologi radikal. Fenomena ini menunjukkan bahwa generasi muda, terutama pelajar dan mahasiswa, rentan terhadap infiltrasi paham radikal akibat rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Kondisi ini menuntut peran strategis dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam membangun pemahaman keislaman yang inklusif, toleran, dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan.

¹ Faizatun Nafsiyah and Khusnul Wardan, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI KALANGAN REMAJA," *Al-Rabwah* 18, no. 2 (November 26, 2024): 093–104.

Fenomena ini diperparah oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang moderat. Kurikulum yang terlalu berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan pembentukan karakter keberagamaan yang inklusif berpotensi menciptakan peserta didik yang kaku dalam memahami perbedaan.² Akibatnya, siswa cenderung melihat perbedaan pandangan keagamaan sebagai bentuk penyimpangan, bukan sebagai bagian dari keberagaman umat beragama. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran PAI yang mampu membentuk sikap keberagamaan yang moderat tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang autentik.

Salah satu pendekatan yang mulai banyak dikembangkan adalah integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum PAI. Kearifan lokal yang sarat dengan nilai-nilai humanisme, gotong royong, dan harmoni sosial diyakini mampu memperkuat karakter keberagamaan yang moderat di kalangan peserta didik.³ Kearifan lokal memiliki nilai-nilai yang telah terbukti menjaga harmoni sosial di masyarakat, sehingga sangat relevan untuk dikembangkan dalam kurikulum pendidikan Islam guna menghadirkan pemahaman agama yang lebih inklusif dan adaptif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas kearifan lokal dalam memperkuat karakter siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hikmat (2020) menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan.⁴ Demikian pula, studi oleh Ikhwan (2023) mengungkap bahwa penggunaan pendekatan budaya lokal dalam pendidikan agama mampu menekan potensi intoleransi di sekolah.⁵ Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal dapat berperan signifikan dalam membentuk karakter keberagamaan yang moderat.

Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek implementasi praktis di ruang kelas tanpa memberikan analisis mendalam mengenai model kurikulum yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam PAI secara komprehensif. Selain itu, kajian yang menghubungkan integrasi kearifan lokal dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama di era digital masih terbatas. Dengan berkembangnya teknologi digital dan media sosial, nilai-nilai kearifan lokal berpotensi menjadi instrumen strategis dalam menyebarkan pemahaman Islam yang moderat melalui platform digital yang dekat dengan keseharian peserta didik.

Kesenjangan ini menandakan perlunya penelitian yang mengkaji bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dapat diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum PAI untuk membangun karakter keberagamaan yang moderat. Penelitian ini berusaha mengisi gap tersebut dengan

² Yogi Anggraena et al., "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran" (2022), accessed March 22, 2025, <https://repositori.kemdikbud.go.id/24972/>.

³ Rinda Fauzian, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto, "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1–14.

⁴ Hikmat Hikmat, "Integrasi Kearifan Lokal Masyarakat Pantura Dalam Pendidikan Agama Multikultur," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 5 (2020): 340–355.

⁵ M. Ikhwan, Dedi Wahyudi, and Afif Alfiyanto, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia," *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–15.

mengkaji secara mendalam model kurikulum yang mampu mengintegrasikan kearifan lokal sebagai strategi efektif dalam menangkal paham radikalisme di kalangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, pendekatan, dan implementasi model integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum PAI sebagai strategi efektif dalam menangkal radikalisme di kalangan siswa. Kajian ini akan mengidentifikasi elemen-elemen kearifan lokal yang relevan untuk disisipkan dalam materi pembelajaran, metode pengajaran yang efektif, serta evaluasi hasil belajar yang mendukung terbentuknya karakter moderat pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana pemanfaatan media digital dapat menjadi instrumen strategis dalam menyebarkan narasi Islam yang damai dan moderat berbasis kearifan lokal. Hal ini penting mengingat generasi muda saat ini sangat akrab dengan dunia digital, sehingga pendekatan berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Islam yang berorientasi pada moderasi beragama.

Adapun distingsi penelitian ini terletak pada pendekatan kajian pustaka yang berfokus pada sintesis teori, konsep, dan model pembelajaran berbasis kearifan lokal yang relevan dengan tantangan pendidikan Islam di era digital. Dengan mengintegrasikan teori pendidikan Islam, konsep kearifan lokal, dan strategi pendidikan berbasis digital, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur terkait pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai lokal, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum yang relevan dengan tantangan sosial dan kultural di Indonesia saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali berbagai sumber literatur yang relevan guna menjawab permasalahan penelitian.⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen yang relevan dengan tema integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Pendidikan Agama Islam.⁷

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang sistematis dengan menggunakan kata kunci tertentu yang berhubungan dengan tema penelitian, seperti "kearifan lokal", "moderasi beragama", "kurikulum Pendidikan Agama Islam", dan "radikalisme di kalangan siswa". Literatur yang dikumpulkan akan dipilih secara selektif berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif-analitis, di mana data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan, dikaji, dan disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, model, dan implementasi integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum PAI. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan, mengembangkan sintesis teori, serta menyusun rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum yang berbasis nilai-nilai lokal. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai

⁶ Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian Kualitatif," Jakarta: bumi aksara 168 (2006).

⁷ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.

referensi yang memiliki sudut pandang berbeda terhadap konsep kearifan lokal dan moderasi beragama. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki landasan teoritis yang kuat dan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI): TUJUAN, FUNGSI, DAN TANTANGAN DI ERA DIGITAL

1. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Sistem Pendidikan

Nasional

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAI bertujuan untuk "mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara".⁸

Fungsi utama PAI mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, PAI berperan dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, meliputi akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Pada aspek afektif, PAI berfungsi menanamkan nilai-nilai keimanan yang mendorong siswa memiliki sikap moderat, toleran, dan cinta damai. Sementara pada aspek psikomotorik, PAI berfungsi menanamkan keterampilan beribadah dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹

PAI berperan dalam menumbuhkan sikap inklusif, menghargai perbedaan, dan menolak segala bentuk radikalisme dan intoleransi. Dalam konteks Indonesia yang pluralistik, hal ini menjadi kunci penting dalam menjaga persatuan bangsa. Oleh karena itu, peran PAI yang berorientasi pada nilai-nilai moderasi beragama menjadi semakin signifikan guna membangun harmoni sosial di tengah keberagaman masyarakat.

⁸ "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

⁹ Ali Akbar and Muammar Muktar, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Di Sma Mta Surakarta," *NineStars Education* 4, no. 2 (2023): 149–157.

2. Tantangan Pembelajaran PAI di Era Digital

Perkembangan pesat teknologi digital membawa tantangan baru dalam pembelajaran PAI. Kemajuan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi, interaksi sosial, hingga penyebaran informasi keagamaan. Dalam konteks ini, tantangan utama yang dihadapi adalah:

a. Arus Informasi yang Tidak Terfilter

Platform digital seperti media sosial, YouTube, dan aplikasi berbasis konten keagamaan kini menjadi sumber utama informasi bagi siswa. Namun, tidak semua konten tersebut memiliki validitas dan kesesuaian dengan prinsip ajaran Islam yang moderat.¹⁰ Fenomena ini berpotensi melahirkan pemahaman yang keliru terhadap ajaran Islam jika siswa tidak dibekali kemampuan literasi digital yang memadai.

b. Perubahan Pola Belajar Generasi Digital Native

Generasi muda saat ini cenderung lebih tertarik pada metode pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis multimedia. Pendekatan konvensional yang berorientasi pada ceramah sering kali dianggap monoton dan kurang menarik. Oleh karena itu, guru PAI perlu beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih kreatif berbasis teknologi untuk menjangkau peserta didik secara efektif.¹¹

c. Tantangan Internal dalam Kurikulum

Kurikulum PAI saat ini dinilai masih bersifat tekstual dan kurang kontekstual dengan perkembangan sosial-budaya di era digital.¹² Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dan pendekatan moderasi beragama masih perlu diperkuat agar siswa mampu memahami ajaran Islam secara relevan dengan realitas kehidupan mereka.

d. Maraknya Radikalisme Digital

Media digital juga menjadi ruang penyebaran ideologi radikal yang menargetkan kelompok muda. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok radikal memanfaatkan media sosial sebagai alat propaganda yang efektif, sehingga menuntut guru PAI untuk

¹⁰ Idam Mustofa et al., "The Transformation of Islamic Education in the Digital Era: Utilizing Technology for Instilling Islamic Values," *Bunayya: Islamic Education and Teaching Journal* 1, no. 4 (2024): 62–82.

¹¹ Mashudi Mashudi, "Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 93–114.

¹² Errin Tri Rahmawati, Erwin Apriliani, and Fery Diantoro, "Perbaikan Substansi Kurikulum Melalui Inovasi Dalam Menghadapi Problematika Era Revolusi 4.0," *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 91–113.

mengembangkan konten yang berimbang guna meluruskan pemahaman keislaman yang menyimpang.¹³

3. Strategi Menghadapi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis yang berfokus pada:

1. Penguatan Kompetensi Guru PAI dalam pemanfaatan teknologi digital agar mampu memproduksi konten pembelajaran yang menarik dan edukatif.
2. Integrasi Literasi Digital dalam materi PAI guna membekali siswa kemampuan untuk menyaring informasi keagamaan yang valid.
3. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif berbasis aplikasi, video edukasi, hingga simulasi digital yang sesuai dengan karakteristik generasi digital native.
4. Kolaborasi dengan Tokoh Masyarakat dan Organisasi Islam untuk memperkuat pemahaman siswa tentang moderasi beragama sebagai prinsip dasar dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada nilai-nilai moderasi beragama, berbasis kearifan lokal, dan didukung oleh pendekatan digital yang inovatif akan mampu menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0 ini.¹⁴

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

1. Definisi dan Ruang Lingkup Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan konsep yang mencakup nilai-nilai, norma, dan tradisi yang berkembang di masyarakat setempat dan diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman hidup. Kearifan lokal mencakup sistem nilai yang terbentuk dari pengalaman hidup masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁵ Kearifan lokal berperan penting dalam membangun identitas sosial, membentuk karakter individu, serta memperkuat rasa kebangsaan. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal berfungsi sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal mampu

¹³ Muhammad Candra Syahputra, "Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme Di Era Digital: Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara Di Media Sosial," *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 1 (2020): 69–80.

¹⁴ Miftahul Ulum, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Radikalisme Di Kalangan Remaja," *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 30–34.

¹⁵ I. Wayan Eka Santika and I. Putu Yudi Sudarmawan, "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Nilai Kearifan Lokal Bali Pada Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022): 434–446.

memperkuat karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai yang berakar pada budaya masyarakat setempat.¹⁶ Ruang lingkup kearifan lokal sangat luas, mencakup aspek religi, adat istiadat, kesenian, nilai sosial, hingga praktik-praktik kehidupan sehari-hari yang mengajarkan kebaikan, kejujuran, dan kebersamaan. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kearifan lokal dapat berfungsi sebagai media efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang kontekstual dengan realitas kehidupan siswa.

2. Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PAI

Integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dioptimalkan melalui berbagai strategi yang kontekstual dan aplikatif.¹⁷ Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah mengaitkan materi PAI dengan praktik budaya lokal yang mengandung nilai-nilai positif. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga dapat melihat relevansinya dalam kehidupan sehari-hari melalui tradisi dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat. Selain itu, penyusunan modul atau bahan ajar yang menggabungkan kisah-kisah kearifan lokal juga menjadi langkah strategis dalam memperkuat pemahaman siswa. Kisah-kisah ini dapat berupa cerita rakyat, sejarah tokoh-tokoh muslim lokal, atau peristiwa budaya yang mencerminkan nilai-nilai Islam, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dekat dengan pengalaman siswa.

Keterlibatan tokoh adat, ulama, atau praktisi budaya dalam proses pendidikan juga menjadi aspek penting dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Kehadiran mereka dalam berbagai kegiatan edukatif, seperti diskusi, seminar, atau ceramah, akan memperkaya wawasan siswa serta memberikan perspektif yang lebih luas dalam memahami keterkaitan antara ajaran Islam dan budaya lokal. Untuk memperkuat implementasi nilai-nilai ini dalam kehidupan nyata, guru dapat mengadakan proyek berbasis komunitas. Melalui proyek ini, siswa didorong untuk menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam berbagai aktivitas sosial, seperti bakti sosial, pengembangan program berbasis lingkungan, atau kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat.

¹⁶ Muzakir Walad et al., "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025): 265–277.

¹⁷ Fahrul Ruzi and Abdul Rahman, "Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Menyatukan Tradisi Dan Agama Dalam Kurikulum Sekolah," *Proceedings Diniyyah Pekanbaru* 1, no. 1 (2025): 91–99.

Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran PAI, diharapkan siswa mampu memahami ajaran Islam tidak hanya dalam tataran teori, tetapi juga secara kontekstual sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pendekatan ini akan membantu membangun harmoni sosial yang kuat serta memperkuat identitas kebangsaan di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks.

MODERASI BERAGAMA DALAM KONTEKS PAI

1. Konsep Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sikap beragama yang menekankan pada keseimbangan antara pemahaman tekstual dan kontekstual yang tidak berlebihan (ifrath) maupun terlalu longgar (tafrith). Konsep ini menuntut pemahaman Islam yang berlandaskan pada prinsip keadilan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Menurut Alwi Shihab (1998), moderasi beragama berperan penting dalam menciptakan harmoni sosial di tengah keberagaman budaya dan keyakinan.

2. Urgensi Moderasi Beragama dalam Mencegah Radikalisme

Di era digital, arus informasi yang masif berpotensi menimbulkan pemahaman agama yang sempit dan radikal jika tidak diimbangi dengan pengetahuan yang komprehensif. Radikalisme yang muncul seringkali berakar pada pemahaman agama yang eksklusif dan tidak toleran. Moderasi beragama dalam PAI berfungsi sebagai upaya preventif yang menanamkan nilai-nilai dialog, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemahaman Islam yang ramah terhadap keberagaman.

3. Integrasi Moderasi Beragama dalam Materi dan Metode PAI

Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang menekankan pada pemahaman Islam yang moderat, inklusif, dan relevan dengan dinamika sosial-kultural yang terus berkembang.¹⁸ Salah satu langkah penting adalah penyusunan kurikulum yang menampilkan ajaran Islam secara moderat dan kontekstual. Kurikulum yang dirancang dengan pendekatan ini akan membantu siswa memahami Islam sebagai agama yang

¹⁸ Nurul Khalimah, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 2 Kudus" (PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2024), accessed March 22, 2025, <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/13844>.

mengedepankan keseimbangan, toleransi, dan sikap menghargai perbedaan, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga berperan dalam menanamkan sikap moderasi beragama. Pendekatan berbasis diskusi, studi kasus, dan simulasi dapat melatih siswa untuk berpikir kritis serta mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam dari sisi normatif, tetapi juga dapat mengkontekstualisasikannya dalam realitas kehidupan yang penuh dengan keberagaman.

Pengembangan media pembelajaran yang menyajikan kisah-kisah tokoh Islam yang moderat dan toleran juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Kisah-kisah ini dapat memberikan inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan sikap yang lebih terbuka dan inklusif, serta meneladani peran para tokoh yang telah berkontribusi pada perdamaian dunia. Melalui media pembelajaran yang menarik dan berbasis kisah nyata, siswa akan lebih mudah memahami bagaimana prinsip-prinsip moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan siswa memiliki pemahaman keislaman yang utuh dan inklusif. Mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam interaksi sosial yang harmonis dan penuh rasa hormat terhadap perbedaan. Hal ini menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang damai dan berkeadaban di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks.

PERAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERAT

Dampak Integrasi Kearifan Lokal terhadap Pemahaman Keberagamaan Siswa

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI berperan signifikan dalam menanamkan sikap moderat di kalangan peserta didik. Nilai-nilai seperti toleransi, solidaritas sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan telah lama menjadi bagian dari tradisi masyarakat Indonesia. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami Islam secara tekstual, tetapi juga memahami esensinya yang mengedepankan harmoni sosial. Penelitian oleh Hadi menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis kearifan lokal terbukti mampu

mengurangi potensi intoleransi di kalangan siswa dengan memperkuat rasa saling menghormati antarumat beragama.¹⁹

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PENYEBARAN NARASI ISLAM MODERAT

Strategi Pengembangan Konten Digital yang Berbasis Nilai Kearifan Lokal

Untuk mengoptimalkan penyebaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang moderat, inklusif, dan berbasis harmoni, diperlukan strategi yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu langkah yang dapat diterapkan adalah pembuatan konten visual yang menarik. Animasi, infografis, dan video pendek berbasis budaya lokal yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam moderat akan lebih mudah diterima oleh audiens muda. Konten semacam ini tidak hanya informatif tetapi juga engaging, membuat pesan keislaman yang damai dan toleran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pemanfaatan influencer Muslim moderat menjadi strategi efektif dalam memperluas jangkauan pesan. Kolaborasi dengan tokoh agama yang aktif di media sosial dapat memberikan dampak besar dalam membangun kesadaran akan pentingnya moderasi beragama. Dengan pendekatan yang komunikatif dan relatable, para influencer ini mampu menjembatani pemahaman Islam yang inklusif kepada generasi digital yang lebih akrab dengan platform daring.

Tak kalah penting, pelatihan literasi digital bagi guru PAI harus menjadi prioritas. Di era digital ini, guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang mampu mengoptimalkan media digital untuk pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan kompetensi yang mumpuni dalam memanfaatkan teknologi, guru dapat menghadirkan pembelajaran PAI yang tidak hanya relevan tetapi juga inspiratif bagi siswa. Dengan kombinasi strategi ini, pesan Islam yang moderat dan toleran tidak hanya akan tersampaikan secara lebih efektif, tetapi juga mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Inilah saatnya membawa PAI ke level yang lebih tinggi—relevan, engaging, dan berdampak luas.

KESIMPULAN

¹⁹ Sopyan Hadi and Yunus Bayu, "Membangun Kerukunan Umat Beragama Melalui Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Pada Penguruan Tinggi," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (March 30, 2021): 23–36.

Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai strategi efektif untuk menanamkan sikap moderat dan memperkuat identitas keislaman yang kontekstual. Melalui kajian pustaka yang mendalam, ditemukan bahwa kearifan lokal berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai kearifan lokal yang sarat dengan prinsip gotong royong, musyawarah, dan penghormatan terhadap keberagaman terbukti selaras dengan konsep moderasi beragama yang diusung dalam pendidikan Islam.

Integrasi nilai kearifan lokal dalam kurikulum PAI dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi ajar dengan praktik budaya yang hidup di masyarakat. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya harmoni sosial. Lebih jauh, penerapan pendekatan ini berpotensi memperkaya metode pengajaran guru dengan menyesuaikan materi PAI secara kontekstual agar lebih relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Penelitian ini juga menyoroti efektivitas pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebaran narasi Islam moderat yang berbasis nilai kearifan lokal. Meskipun media digital menawarkan peluang besar dalam menjangkau audiens yang lebih luas, tantangan terkait validitas konten dan potensi penyalahgunaan informasi tetap perlu diantisipasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan konten digital yang berlandaskan prinsip edukasi, inklusivitas, dan kebudayaan lokal guna memastikan pesan yang disampaikan tetap autentik dan berdampak positif.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum PAI dan pemanfaatan media digital yang efektif merupakan langkah strategis dalam menghadirkan pendidikan Islam yang relevan, inklusif, dan berorientasi pada penguatan persatuan bangsa.

REFERENSI

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.

- Akbar, Ali, and Muammar Muktar. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Di Sma Mta Surakarta." *NineStars Education* 4, no. 2 (2023): 149–157.
- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion Eprijum, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, and Dewi Widiawati. "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran" (2022). Accessed March 22, 2025. <https://repository.kemdikbud.go.id/24972/>.
- Arikunto, Suharsimi. "Metode Penelitian Kualitatif." *Jakarta: bumi aksara* 168 (2006).
- Fauzian, Rinda, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto. "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1–14.
- Hadi, Sopyan, and Yunus Bayu. "Membangun Kerukunan Umat Beragama Melalui Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Pada Penguruan Tinggi." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (March 30, 2021): 23–36.
- Hikmat, Hikmat. "Integrasi Kearifan Lokal Masyarakat Pantura Dalam Pendidikan Agama Multikultur." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 5 (2020): 340–355.
- Ikhwan, M., Dedi Wahyudi, and Afif Alfiyanto. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–15.
- Khalimah, Nurul. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 2 Kudus." PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2024. Accessed March 22, 2025. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/13844>.
- Mashudi, Mashudi. "Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 93–114.
- Mustofa, Idam, Achmad Yusuf, Defi Firmansah, and Muhammad Ahyama Afham. "The Transformation of Islamic Education in the Digital Era: Utilizing Technology for Instilling Islamic Values." *Bunayya: Islamic Education and Teaching Journal* 1, no. 4 (2024): 62–82.
- Nafsiyah, Faizatun, and Khusnul Wardan. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI KALANGAN REMAJA." *Al-Rabwah* 18, no. 2 (November 26, 2024): 093–104.

- Rahmawati, Errin Tri, Erwin Apriliani, and Fery Diantoro. “Perbaikan Substansi Kurikulum Melalui Inovasi Dalam Menghadapi Problematika Era Revolusi 4.0.” *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 91–113.
- Ruzi, Fahrul, and Abdul Rahman. “Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Menyatukan Tradisi Dan Agama Dalam Kurikulum Sekolah.” *Proceedings Diniyyah Pekanbaru* 1, no. 1 (2025): 91–99.
- Santika, I. Wayan Eka, and I. Putu Yudi Sudarmawan. “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Nilai Kearifan Lokal Bali Pada Pembelajaran Daring.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022): 434–446.
- Syahputra, Muhammad Candra. “Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme Di Era Digital: Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara Di Media Sosial.” *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 1 (2020): 69–80.
- Ulum, Miftahul. “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Radikalisme Di Kalangan Remaja.” *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 30–34.
- Walad, Muzakir, Ulyan Nasri, M. Ikhwanul Hakim, and Muh Zulkifli. “Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025): 265–277.
- “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”